

**PENGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

SALLY FEBRINA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Sally Febrina

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses aspek motorik pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *drill*. Sumber data yaitu guru seni budaya dan siswi yang berjumlah 12 orang SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendisplaykan data dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori behavior. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendisplay data dan kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran tari *bedana*, guru memperagakan 10 ragam gerak tari *bedana*. Pada setiap pertemuan guru memeragakan 2 ragam gerak yaitu *langkah pembuka*, *Surabaya*, *langkah mecogh*, *mutogh laju*, *susun sirih*, *mutogh moloh*, *sarah*, *arab*, *tahtim* dan *tahto*. Pembagian ragam gerak pada setiap pertemuan diberikan berurutan berdasarkan tingkat kesulitan ragam gerak dan dilakukan secara berulang-ulang sampai seluruh siswa berlatih sehingga mampu memeragakan setiap ragam gerak yang diberikan. Hasil pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa siswa mampu memeragakan setiap ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan yang diajarkan. rata-rata dari aspek hafalan ragam gerak tari *bedana* mendapat kriteria baik dengan skor 78,75.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Tari *Bedana*, Penilaian.

ABSTRACT

THE USING OF DRILL METHOD TO *BEDANA* DANCE LEARNING OF EXTRACURRICULAR ACTIVITY IN SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

By

Sally Febrina

The purpose of this research is to describe *Bedana* dance learning process motorik aspect using drill method. The research using drill method is done to the students that take part in dance extracurricular activity in SMA Negeri 2 Bandar Lampung which amounts to 12 female students. The research uses descriptive qualitative research method in order to represent a systematic and detailed learning. This research uses drill method with data collection technique those are: observation, interview, documentation, practice test and non test. Learning theory that used is behavior technique. The data resources is the art and culture teacher of SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The data analysis' that used are data reduce, data display, and conclusion.

The implementation of *Bedana* dance learning is the teacher show 10 types of *Bedana* dance movements. At each meeting, the teacher shows 2 types of movements those are *opening step*, *Surabaya*, *mecogh step*, *mutogh laju*, *susun sirih*, *mutogh moloh*, *sarah*, *arab*, *tahtim* and *tahto*. The distribution of movement type in each meeting is given in sequence based on difficulty level of movement and done repeated until the students practice so that they are capable to show every movement type that been given. The result of *Bedana* dance learning using drill method shows that students are capable to show every movement type of *bedana* dance as they have been teached. The average of *Bedana* dance movement types recitation get a good criteria with 78,75 of score.

Keywords: Drill Method, *Bedana* Dance, Assessment.

**PENGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Sally Febrina**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran
Tari *Bedana* pada Kegiatan Ekstrakurikuler
di SMA Negeri 2 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Sally Febrina**

No. Pokok Mahasiswa : **1213043039**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Seni Tari**

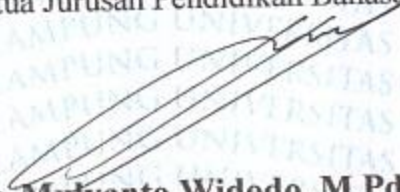
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001


Hasyimlan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

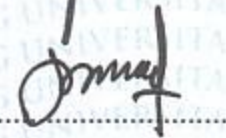


Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Desember 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sally Febrina

NPM : 1213043039

Program studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri, dan sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016



Sally Febrina
NPM 1213043039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 26 Februari 1994, anak ketiga dari pasangan Bapak Bejo Susilo. dan Ibu Karsiti S.Pd. Pendidikan pertama kali yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Arusdiyah Bandar Lampung pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukamenanti Bandar Lampung pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Mulia Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui ujian Mandiri pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Satu Atap Pesisir Barat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukamarga 2 Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Pada 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, terkasih dan tersayang, Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa terus mendoakan, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya sampai saat ini. Terima kasih yang tak terhingga atas semua yang telah kalian berikan dan perjuangkan untuk saya selama ini.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

“Siapa saja yang menginginkan doanya dikabulkan dan dihilangkan kesusahannya, hendaklah ia membantu orang yang kesusahan.”

(Rasulullah Muhammad saw)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri.”

(Muhammad Ali)

”Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar Sibli)

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis
3. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas dan Penguji, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila. terima kasih atas Ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi.
5. Dr. Mulyanto Widodo., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Muhammad Fuad., M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Dwiyana Habsari, S.Sn., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila.
8. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan seni budaya serta seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
10. Krisna Saputri dan Jevi Sandi, S.H yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..
11. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
12. Terima kasih untuk Recky Fahdly yang selalu menyempatkan waktu untuk selalu menemani, meyemangati dan membantu penulis disaat mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan Maulida Sophia, Widya Triningrum, Baiti Tiara Sela, Bunga Tri Wahyuni, Mega Gusti Kurnia, Rahmawati Pamungkas, Erfan Septian, Cipto (Alm), Nufus, Mustika Wulandari, Martina Budiarti, Dessy Efriza S, Sanah Liyanah, Meri Puspita ,Ria Andriani, Anisya Wicita , Sucia, Desy Tri, Ni Komang, Asep, Darma dan semua teman-teman prodi Seni Tari 2012 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk kebersamaan dan proses selama ini.

14. Teman-temanku Agnes Ibtinia Diska, Prasasti, Tifanny Dianresti, Sri Rohayati, Zarra Viernia , Danang Suganda, Adam, Bambang, Imam, dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih selalu memberikan dukungan kepada penulis.
15. Teman-teman KKN-PPL Ayu, Dian, Evi, Linda, Ica, Iis, Ika, Nando, Edi trimakasih telah memberi makna persaudaraan.
16. Kakak Tingkat Prodi seni Tari 2011 yuk Okah, mba Fani, mba Zeni
17. Kakak Tingkat Prodi seni Tari 2008, 2009, 2010, 2011 serta adik tingkat angkatan 2013, 2014, 2015.
18. Mas Jaya yang selalu ada waktu dalam menghadapi penulis dalam urusan pemberkasan.
19. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016

Penulis

Sally Febrina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR MENGESAHKAN	v
LEMBAR PERNYATAAN MAHASISWA.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran.....	10
2.3 Pembelajaran Seni Tari di Sekeolah Menengan Atas.....	12
2.3.1 Tujuan Pembelajaran.....	13
2.3.2 Proses Pembelajaran	13
2.4 Metode Pembelajaran	15
2.5 Metode Pembelajaran Drill	15
2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill	16
2.6 Seni Tari	17
2.7 Tari Bedana	18
2.7.1 Musik Pengiring.....	19
2.7.2 Busana.....	21
2.7.3 Ragam Gerak Tari Bedana.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Sumber Data.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3.1 Observasi	39
3.3.2 Wawancara.....	39
3.3.3 Dokumentasi	40
3.4 Instrumen Penelitian.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah SMA Negeri 2 Bandar Lampung	47
4.1.1 Visi dan Misi Sekolah	49
4.1.2 Sarana dan Prasarana	49
4.1.3 Ekstrakurikuler	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	51
4.2.2 Deskripsi Pertemuan Pertama	52
4.2.3 Deskripsi Pertemuan Kedua	62
4.2.4 Deskripsi Pertemuan Ketiga	69
4.2.5 Deskripsi Pertemuan Keempat	77
4.2.6 Deskripsi Pertemuan Kelima	85
4.2.7 Deskripsi Pertemuan Keenam	91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Musik Pengiring	20
2.2 Busana Wanita.....	21
2.3 Busana Pria	23
2.4 Ragam GerakTari <i>Bedana</i>	25
3.1 Kriteria Penskoran	41
3.2 Penentan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima	41
3.3 Lembar Pengamatan Tes Praktik	42
3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	43
4.1 Sarana dan Prasarana	49
4.2 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Dril</i> ...	57
4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama.....	59
4.4 Pengamatan Aktivitas Guru	61
4.5 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Drill</i> ...	65
4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua.....	67
4.7 Pengamatan Aktivitas Guru	68
4.8 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Drill</i> ...	74
4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga	75
4.10 Pengamatan Aktivitas Guru	77
4.11 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Drill</i> . 81	81
4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat.....	83
4.13 Pengamatan Aktivitas Guru	84
4.14 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Drill</i> . 87	87
4.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Kelima	89
4.16 Pengamatan Aktivitas Guru	90
4.17 Tes Praktik Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	94
4.18 Hasil Pengamatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Drill</i> . 96	96
4.19 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Keenam.....	97
4.20 Pengamatan Aktivitas Guru.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Langkah Pembuka</i>	55
4.2 Seluruh Siswa Berlatih Ragam Gerak <i>Langkah Mecogh</i>	63
4.3 Siswa melakukan gerakan pemanasan	71
4.4 Siswa mempraktikan Ragam Gerak <i>Sarah</i> secara berkelompok.....	79
4.5 Siswa mempresentasikan tari bedana didepan guru bidang studi	86
4.6 Siswa , guru dan peneliti sedang melakukan evaluasi.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian	110
2. Hasil Pengamatan Tes Praktik Pertemuan Keenam	135
3. Daftar Hadir Kegiatan Ekstrakurikuler	136
4. Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu	137
5. Daftar Pertanyaan Wawancara	138
6. Foto SMA Negeri 2 Bandar Lampung	140
7. Foto siswi ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan, menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (Hamalik, 2014: 2). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Dalam usaha yang sadar tersebut maka tertuang berbagai tujuan yang muncul tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas

dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014: 3). Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang luas karena pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metode atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (Amri, 2013: 2).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar Chaili dalam Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, 2014: 4). Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan. Serta merupakan

satu satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.

Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai seni budaya daerahnya sendiri. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan di sekolah.

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26-32).

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki antusias yang cukup tinggi bagi siswa khususnya siswi perempuan. Namun pada proses pembelajaran seni tari di kelas tidak mempunyai efektivitas waktu yang cukup, sehingga siswa hanya mendapatkan materi secara lisan. Pada proses pembelajaran

tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dikarenakan siswa hanya mendapatkan materi lisan setiap pertemuan pada mata pelajaran seni tari. Oleh karena itu, pihak sekolah mengalihkan proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Tari *bedana* merupakan tari yang berasal dari daerah Lampung, dan menjadi salah satu kebudayaan yang berasal dari daerah Lampung Pesisir salah satunya daerah olok gading Teluk Betung, Bandar Lampung. Tari *bedana* mengandung nilai budaya yang dapat dipertunjukkan sebagai tarian bernuansa Islam. Makna yang terkandung dalam tari *bedana* yaitu mempunyai pesan, kesan, dan edukasi yang tersirat dalam membuat tarian tersebut. Tari *bedana* pada saat ini sudah jarang dikenal oleh masyarakat Lampung, tari *bedana* hanya dikenal oleh kalangan yang

hanya mencintai karya seni tari. Tari *bedana* menjadi materi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Guru memilih tari *bedana* karena tari ini merupakan salah satu tari Lampung yang wajib diketahui oleh siswa. Peneliti memilih tari *bedana* sebagai materi pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Metode pembelajaran menurut Suyono (2012:19) metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *drill* (latihan).

Metode *drill* atau metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Sagala, 2013: 217). Serta mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus meningkatkan aspek motorik untuk menghafal ragam gerak tarian yang diberikan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sangat penting dan harus dipahami bagi siswa. Karena dalam tari tidak hanya dituntut

dalam penguasaan teori mengenai sejarah tari dan asal mula tarian tersebut, melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak tari dalam bentuk yang benar. Pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa dalam mempelajari tari. Siswa juga dapat mengerti sejauh mana mereka mengetahui kemampuan dalam mempelajari tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu ibu Suherlina, pada tanggal 30 November 2015, guru pembimbing menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebelumnya, guru pembimbing menggunakan metode demonstrasi, namun metode tersebut dirasa tidak cukup untuk membantu siswa dalam mempelajari tari. Guru melihat perkembangan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran tari dikarenakan siswa hanya menirukan gerak tari yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba menggunakan metode *drill* yaitu suatu pembelajaran untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan. Melalui metode pembelajaran *drill* diharapkan siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mempelajari tari, memahami gerak serta dapat mendorong siswa berfikir kreatif, bekerja atas inisiatif sendiri dan siswa merasa percaya diri dengan hasil temuannya sendiri dengan cara berlatih. Faktor ini lah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *drill* di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *drill* pada siswi SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan referensi kepada mahasiswa pendidikan seni tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran seni budaya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dan sesuai bakatnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Amir Hamzah No.1 Gotong Royong Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2015/2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Febrilyan Sakuntala Dewi (2013), penelitian berjudul penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* dikelas dengan cara mengamati guru dan siswa. Tari *bedana* yang digunakan peneliti yaitu tari *bedana* menurut firmansyah yang mempunyai 9 ragam gerak.
2. Ratna Juwita (2013), penelitian berjudul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan peneliti itu sendiri, peneliti sebagai guru dan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini menekankan tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan, dan ekspresi saat menari.

Penelitian sekarang menggunakan tari *bedana* yang mempunyai 10 ragam gerak yang memiliki makna dan arti pada setiap ragam gerak sebagai pembelajaran tari yang diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas X dan XI yang berjumlah 12 siswi perempuan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan saat

proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tari *bedana* yang mempunyai 10 ragam gerak dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan mengamati aspek motorik yang berupa penghafalan ragam gerak tari *bedana* dengan tujuan mendeskripsikan proses penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler .

2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, teori belajar yang digunakan adalah teori behavioristik, menurut teori behavioristik jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa kita. Asosiasi itu biasanya terbentuk berkat adanya hubungan antara perangsang-perangsang dan reaksi-reaksi yang disebut hubungan stimulus-response. Menurut Thorndike (1874-1949), belajar merupakan peristiwa-peristiwa yang disebut Stimulus (S) dengan Respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku untuk dimunculkan karena adanya perangsang. Supaya tercapai adanya stimulus dan respon, perlu adanya usaha percobaan dan kegagalan terlebih dahulu (*trial and error learning*). Menurut pandangan ini maka belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus response dan melatih hubungan-hubungan itu agar bertalian erat.

Belajar demikian sifatnya mekanis, seperti mesin, dan akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan, dan setumpukan ilmu pengetahuan. Ada beberapa ciri dari rumpun teori *behavioristik* yaitu: (1) selalu mengutamakan unsur-unsur atau

bagian-bagian kecil; (2) bersifat mekanistik; (3) menekankan peranan lingkungan; (4) mementingkan pembentukan reaksi atau respon; dan (5) menekankan pentingnya latihan (Syaodih Sukmadinata dalam Sagala, 2013:42). Penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan metode *drill* (latihan) karena sama-sama memerlukan peranan lingkungan, reaksi respon antara guru dan murid, serta latihan. Sehingga dalam pembelajaran tari ini siswa tidak dituntut untuk langsung bisa menari pada saat itu juga, akan tetapi setidaknya siswa sudah berusaha walaupun awalnya menemui kegagalan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013:61).

Dalam suatu pembelajaran, terdapat ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Dalam suatu kegiatan pasti ada tujuan yang akan dicapai, begitu pula dengan pembelajaran. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suryosubroto, 2009:44).

2.3 Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Atas

Pada pembelajaran seni tari di sekolah menengah atas, siswa diberikan motivasi untuk memahami keberagaman tari tradisi dan dapat melakukan pengembangan dalam seni tari tradisional. Dijelaskan pula bahwa keterampilan dalam melakukan beragam gerak tari tradisional sikap menghargai dan menanggapi keberagaman karya seni tari akan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan seni tradisi sebagai warisan budaya Indonesia. Menurut Mustika (2013:26), seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan agar siswa dapat mengembangkan bakatnya. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni.

Target yang hendak dicapai pada pembelajaran tari di sekolah bukan hanya menjadikan anak bisa menari. Akan tetapi bagaimana bisa menumbuhkan apresiasi siswa terhadap tari serta tumbuhnya kepercayaan diri sebagai unsur penting dalam mengembangkan kepribadian. Jadi yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah mengasah minat dan keberanian siswa untuk mengeksplorasi pengalaman estetis tanpa dibebani persoalan teknis (Kemendikbud, 2014:83).

2.3.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran (Hamalik, 2009: 76). Menurut Robert F. Mager dalam Uno (2008: 35), pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan belajar merupakan suatu alat ukur pencapaian siswa dalam proses belajar-mengajar.

2.3.2 Proses Pembelajaran

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Suryosubroto (2009: 16) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk memahami suatu proses pembelajaran diperlukan kajian terhadap proses itu secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap proses pembelajaran mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dapat dikatakan dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Berikut adalah unsur-unsur yang mempengaruhi proses proses pembelajaran yaitu:

1. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi tersebut dapat timbul dari diri peserta didik itu sendiri maupun dari luar.

2. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan ajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

3. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya dalam kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

5. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi peserta didik turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar (Hamalik, 2009: 50-52).

2.4 Metode Pembelajaran

Salah satu tugas sekolah yaitu memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Metode merupakan cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut (Suryosubroto, 2009: 141).

Setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar guru harus mengetahui fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar (Sagala, 2013: 201).

2.5 Metode Pembelajaran *Drill* (Latihan)

Metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan

kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa (Sagala, 2013: 217).

2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill* (Latihan)

a. Kelebihan Metode *Drill* (Latihan)

Menurut Sagala (2013: 217) Metode *drill* (latihan) mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, *habitation makes complex movement more automatic*.

b. Kekurangan Metode *Drill* (Latihan)

adapun kelemahan-kelemahan metode ini antara lain:

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan insiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada komformitas dan diarahkan kepada unformitas.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia.
4. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis

c. Langkah-langkah proses penggunaan metode *drill* (latihan)

Menurut Roestiyah (2008: 126) agar penggunaan metode *drill* (latihan) berhasil dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- 3) Dalam latihan pendahuluan instruktur instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat.
- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- 6) Guru dan peserta didik mengutamakan proses yang pokok atau inti.
- 7) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan.

2.6 Seni Tari

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam buku Mustika (2012:21), “seni” memiliki pengertian ; (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; (2) keahlian

membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam gerak tubuh manusia yang diperhalus melalui estetika.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketetapan irama dan ekspresi yang dikenal dengan wiraga (tubuh), wirama (irama), wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2012:22).

2.7 Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan tari tradisional Lampung yang mengandung nilai budaya sehingga dapat dipertunjukkan sebagai tarian bernuansa Islam, yang membedakan tari *bedana* dengan tari *bedana* kreasi yang sering dikenal yaitu tari *bedana* memiliki 10 ragam gerak masing-masing mempunyai arti dan makna setiap ragam gerak tari *bedana* tersebut. Tari *bedana* ini dibuat dengan sungguh-sungguh, pesan, kesan, dan edukasi yang tersirat makna dalam membuat tarian itu pada abad 13-14M.

Menurut sejarahnya tari *bedana* masuk berakulturasi dalam sebuah perpaduan antara bangsa Zazirah Arab dengan Lampung yang dibuat menjadi sebuah tarian Lampung karena kearifan lokal. Tari *bedana* Lampung termasuk tarian dapat

dikatakan sangat unik dengan pola gerakan tarian yang berlawanan seperti bercermin. Tari *bedana* awalnya hanya dapat ditarikan untuk kaum laki laki dan kaum wanita saja tidak diperbolehkan untuk menari secara berpasangan karena lain mukhrim, dengan perkembangan sedemikian rupa tarian ini dapat ditarikan untuk laki-laki dan perempuan tetapi tetap dengan kaidah-kaidah Islam yang harus diperhatikan.

Tari *bedana* merupakan tarian yang dipertunjukan pada acara pernikahan, sebelum acara atau sesudah acara *nyambai* (pertemuan bujang gadis) yang disebut muli mekhanai pada saat itu tari *bedana* atau tari pergaulan muda mudi di sajikan pada masyarakat Lampung yang sangat memperhatikan estetika seperti keindahan dan etika seperti kesopanan dalam bergaul sehari-hari yang bernuansa Islam (hasil wawancara Andi Wijaya, 2016).

Tari *bedana* merupakan tari tradisional yang telah berakar dan berkembang dalam masyarakat Lampung, serta sebagai hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Serta sebagai simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup di alam lingkungan yang ramah dan terbuka (Firmansyah,1996: 4).

2.7.1 Musik Pengiring

Iringan musik pada tari *bedana* adalah *gambus, accordion, vokal, rebana, violin*. Tari adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat, digunakan pada pokok atau inti tari. Pembawa lagu/vokalis harus dapat membawakan lagu dengan nada atau irama yang tepat seiring dengan musik tari *bedana* tersebut (hasil wawancara

Andi Wijaya, 2016). Musik dan tari adalah alat pengiring komunikasi melalui bunyi, irama dan gerak bagi setiap individu.

Alat musik pengiring tari *bedana* yang lazim dipakai yaitu *gambus* , *accordion*, *violin* , *rebana*, dan alat musik tambahan biasanya dipakai atau *bas bedug* bahkan untuk lebih semaraknya dapat pula juga dipakai alat-alat musik modern, dan lain-lain (hasil wawancara Andi Wijaya, 2016).

Tabel gambar 2.1

No.	Nama Alat Musik	Gambar	Keterangan
1.	<i>gambus</i>	 (Sumber: Google)	Alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.
2.	<i>accordion</i>	 (Sumber: Google)	Aalat musik yang digunakan untuk tari <i>bedana</i> yang mempunyai suara yang khas.
3.	<i>rebana</i>	 (Sumber: Google)	Alat musik yang dibuat dari kayu nangka, alat musik ini sebagai musik pengiring arak-arakan.

4.	<i>violin</i>	 (Sumber: Google)	Alat musik yang terbuat dari kayu dan benang senar yang digunakan untuk mengiringi tari <i>bedana</i> dan menghasilkan suara yang indah.
----	---------------	---	--

2.7.2 Busana

Tari *bedana* tradisional yang berasal dari Lampung menggunakan busana tari maupun aksesoris khas daerah Lampung. Busana yang digunakan merupakan suatu identitas yang berasal dari budaya Lampung itu sendiri yang memiliki nilai kesopanan dalam berbusana untuk membawakan suatu tarian Islam bagi wanita dan pria (hasil wawancara Andi Wijaya, 2016) berikut adalah busana wanita dan pria yang dikenakan dalam tari *bedana*

1. Busana Wanita

Tabel gambar 2.2

No.	Nama	Gambar
1.	Penekan Rambut (diikatkan dikepala penari penari, posisi motif berada didahi)	

2.	Gaharu kembang goyang/ <i>sual kira</i> (dipakai diatas sanggul)	
3.	<i>Belattung tebak</i> / sanggul malang	
5.	<i>Subang giwir</i> / anting- anting	
6.	Buah jukum/ <i>bulan temanggul</i> (dikalungkan dileher penari)	
7.	Bulu serattei/ <i>bebitting</i> (dipakai sebagai ikat pinggang penari)	

8.	Gelang <i>kano</i> / gelang bibit (dipakai ditangan kiri-kanan penari)	
9.	<i>Kawai kurung</i>	
10.	Tapis/ <i>betuppal</i>	

(Dokumentasi sally,2016)

2. Busana Pria

Tabel gambar 2.3

No.	Nama	Gambar
1.	Baju Teluk Belanga/ <i>Belah buluh</i>	

2.	Kain <i>bidak/ betumpel</i> (dipakai setelah memakai celana)	
3.	Bulu <i>serattei/ bebitting</i> (dipakai sebagai ikat pinggang penari)	
4.	Ikat kepala/ peci	

(Dokumentasi sally,2016)

2.7.3 Ragam Gerak Tari *Bedana*

Tabel 2.4 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No.	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak
1.	Ragam Gerak <i>Langkah Pembuka</i> (gerakan untuk pembuka tarian langkah maju dan mundur seperti huruf alif)  1 2 3 4	1. 2. 3. 4.	Kaki kanan mengayun kesamping kanan. Kaki kanan melangkah kedepan. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri sikap badan <i>mendhak</i>.

2.	Ragam Gerak <i>Surabaya</i> (gerakan yang berjalan dalam susunan yang disesuaikan oleh pasangan)  1  2  3  4	1. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. 2. Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri badan menyesuaikan kekanan. 3. Kaki kanan melangkah kesamping kanan. 4. Kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri diangkat balik badan.
----	---	---

	 5	5. Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri, sikap badan <i>mendhak</i>
3.	Ragam Gerak <i>Langkah Mecogh</i> (langkah gerak yang berarti memecah atau pecah)   1 2	1. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. 2. Kaki kiri diangkat, badan menghadap depan menyesuaikan.

	 3	3. Kaki kanan jinjit disamping kaki kiri, sikap badan <i>mendhak</i>.
4.	Ragam Gerak <i>Mutogh Laju</i> (gerakan berputar lalu berjalan atau melaju)   1 2	1. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. 2. Kaki kiri melangkah silang kebelakang.

	 3  4  5  6	3. Kaki kanan melangkah kekanan menyesuaikan, kaki kiri diangkat. 4. Kaki kanan melangkah kedepan 5. Kaki kiri melangkah kedepan samping kanan sebanyak dua kali,lalu berputar 180 derajat kembali keawal menyesuaikan. 6. Kaki kanan melangkah kedepan menyesuaikan, kaki kiri diangkat badan menghadap kebelakang.
--	---	--

5.	Ragam Gerak <i>Susun Sirih</i> (gerakan zigzag yang menyerupai tulang daun sirih)  1 2  3	1. Kaki kiri melangkah kedepan ,badan menghadap serong kanan kebelakang, kaki kanan diangkat menyesuaikan. 2. Kaki kanan melangkah kedepan, badan menghadap serong kebelakang kiri,kaki kiri diangkat menyesuaikan. 3. Kaki kiri melangkah kedepan, badan menghadap kebelakang serong kanan, kaki kanan diangkat.
----	---	---

6.	Ragam Gerak <i>Mutogh Moloh</i> (gerakan berputar lalu kembali ke sikap awal)  1  2  3  4	1. Kaki kanan melangkah kesamping kanan. 2. Kaki kiri melangkah belakang kanan. 3. Kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri diangkat, badan menghadap kebelakang menyesuaikan. 4. Kaki kanan melangkah dua kali menyesuaikan lalu berputar, menghadap samping kanan menyesuaikan, balik kesikap awal.
----	--	---

7.	Ragam Gerak <i>Sarah</i> (gerakan seperti tanaman buah zarah)  1  2  3  4	1. Kaki kanan diangkat samping kaki kiri. 2. Kaki kiri melangkah menyilang kedepan kaki kanan. 3. Kaki kiri mundur, kaki kanan diangkat. 4. Kaki kiri melangkah menyesuaikan, kaki kanan diangkat, lalu berputar 180 derajat menyesuaikan.
----	--	---

	 5 6	5. Kaki kiri diangkat langkah menyesuaikan. 6. Kaki kanan diangkat, langkah menyesuaikan.
8.	Ragam Gerak <i>Arab</i> (gerakan langkah berlawanan kanan dan kiri)  1 2	1. Kaki kanan melangkah kesamping kanan. 2. Kaki kiri diangkat menyesuaikan

	 3  4	3. Kaki kanan dan kiri melangkah menyesuaikan, berputar kekiri 180 derajat. 4. Langkah kedepan menyesuaikan, berlutut salam kaki kiri didepan.
9.	Ragam Gerak <i>Tahtim</i> (gerakan duduk atau mejong dengan ditambahkan salam penutup)  1  2	1. Melangkah menyesuaikan, kaki kanan diangkat. 2. Kaki kiri diangkat menyesuaikan

	 2  4	3. Kaki kanan diangkat. 4. Duduk berlutut salam kaki kanan di depan.
10.	Ragam Gerak <i>Tahto</i> (gerakan penutup untuk mengakhiri tari <i>bedana tumbai</i>)  1  2	1. Kaki kiri melangkah silang dibelakang kaki kanan posisi badan <i>mendhak</i>. 2. Kaki kanan menyesuaikan, kaki kiri diangkat

	 3  4  5	3. Kaki kanan diangkat, langkah menyesuaikan. 4. Kaki kanan melangkah, kesamping kaki kiri terbuka jinjit. 5. Salam penutup posisi badan <i>mendhak</i>.
--	---	--

(Dokumentasi Sally Febrina, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara ilmiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan kondisi yang ada. Data yang di peroleh dari hasil penelitian itu berupa proses pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode *drill* kemudian akan dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3).

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *drill* pada setiap pertemuan.
2. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video, serta catatan lapangan.
3. Mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* pada setiap pertemuan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Suherlina, S.Pd sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung serta siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah 12 siswi perempuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Bertindak sebagai pengamat (*observer*) pada proses pembelajaran tari *bedana* di SMA Negeri 2 Bandar Lampung guna mendapatkan data dan informasi untuk menunjang proses penelitian. Observasi menuntut keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang didapat akan lebih lengkap, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2013:204). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan mengamati proses penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3.2 Wawancara

Interview atau yang sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2013:205). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini sarana yang digunakan dalam pendokumentasian yang peneliti lakukan yaitu berupa video dan foto catatan-catatan selama pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Alat dokumentasi berupa *handphone*, *handycame*, dan juga catatan-catatan tertulis.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa lembar pengamatan yang berisi kisi-kisi yang akan diamati dalam proses penelitian. Agar dapat memperoleh data yang valid dan *reliable*, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat dan didengar secara langsung pada saat pengamatan penelitian.

2. Panduan wawancara

Panduan wawancara dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara. Panduan ini berupa catatan lapangan yang berisi kisi-kisi pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang berkaitan dengan data penelitian.

4. Tes Praktik

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan berupa tes praktik. Penggunaan tes praktik bertujuan agar peneliti mengetahui penguasaan materi tari *bedana* yang telah diajarkan guru. Data tes yang digunakan berupa data penguasaan materi praktik siswa yang dinilai menggunakan pedoman penskoran dengan

menggunakan panduan indikator penilaian yang ada. Pada setiap pertemuan, penilaian aktivitas siswa berupa aktivitas visual, aktivitas mendengarkan dan aktivitas motorik. Sedangkan pada pertemuan terakhir digunakan untuk pengambilan nilai dan evaluasi, penilaian tes praktik.

Tabel 3.1 Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria	Keterangan
5	<i>Baik Sekali</i>	Peserta didik memeragakan ragam gerak tanpa kesalahan dalam hitungan 1x8
4	<i>Baik</i>	Peserta didik memeragakan ragam gerak dengan 1-2 kali kesalahan dalam hitungan 1x8
3	<i>Cukup</i>	Peserta didik memeragakan ragam gerak dengan 3-4 kali kesalahan dalam hitungan 1x8
2	<i>Kurang</i>	Peserta didik memeragakan ragam gerak dengan 5-6 kali kesalahan dalam hitungan 1x8
1	<i>Gagal</i>	Peserta didik memeragakan ragam gerak dengan 7-8 kali kesalahan dalam hitungan 1x8

Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan total skor seluruhnya 15 maksimum, sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima

Interval Persentasen Tingkat Penguasaan	Keterangan	Skor
85-100	<i>Baik Sekali</i>	5
75-84	<i>Baik</i>	4
60-74	<i>Cukup</i>	3
40-59	<i>Kurang</i>	2
0-39	<i>Gagal</i>	1

(Arikunto, 2008: 246)

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Tes Praktik

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Kriteria
1	Hafalan urutan gerak	Siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> dari awal sampai akhir tanpa kesalahan	5	<i>Baik Sekali</i>
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali dari sepuluh ragam gerak	4	<i>Baik</i>
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali pada sepuluh ragam gerak	3	<i>Cukup</i>
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali pada sepuluh ragam gerak	2	<i>Kurang</i>
		Siswa tidak hafal urutan gerak tari <i>bedana</i> sehingga siswa tidak tertib gerak dan tidak beraturan	1	<i>Gagal</i>
2	Ketepatan gerak dengan hitungan	Siswa mampu memeragakan tari <i>bedana</i> tepat dengan hitungan	5	<i>Baik Sekali</i>
		Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 1-2 kali terlambat atau mendahului hitungan setiap urutan gerak	4	<i>Baik</i>
		Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 3-4 kali terlambat atau mendahului hitungan setiap urutan gerak	3	<i>Cukup</i>

		Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 5-6 kali terlambat atau mendahului hitungan setiap urutan gerak	2	<i>Kurang</i>
		Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>bedana</i> lebih dari 6 kali terlambat atau mendahului hitungan setiap urutan gerak	1	<i>Gagal</i>

(Rencana Kegiatan Harian)

5. Non Tes

Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *drill* (latihan).

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Instrument Kegiatan	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6
1	Saat berlatih peserta didik melakukan gerakan secara otomatis atau spontan,berfikir kreatif.						
2	Guru memberikan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan						
3	Instruktur menekankan pada diagnosa sebelum berlatih						
4	Guru mengutamakan ketetapan terhadap peserta didik						

5	Pengaturan waktu/masa latihan oleh guru						
6	Pembahasan mengenai proses pokok atau inti						
7	Guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa						

(roestiyah, 125 : 2008)

Keterangan:

P.1 = Pertemuan Pertama

P.4 = Pertemuan Keempat

P.2 = Pertemuan Kedua

P.5 = Pertemuan Kelima

P.3 = Pertemuan Ketiga

P.6 = Pertemuan Keenam

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat awal pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai pada setiap pertemuannya, dengan cara memberi *chek list* pada kolom-kolom yang telah disediakan sebagai penanda.

3.5 Teknik Analisis data

Data yang diperoleh dari pra penelitian hingga penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Analisis data adalah proses mencari data penyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:334). Langkah-langkah aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan, menganalisis hasil tes praktik tari *bedana* dengan menggunakan metode *drill*. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

berdasarkan hasil pengamatan tes praktik peserta didik pada pertemuan keenam dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Bandar Lampung penilaian menggunakan penentuan patokan perhitungan skala lima yang mendapatkan skor akhir 78,75 kemudian untuk lembar pengamatan aktivitas guru ada delapan instrumen kegiatan yaitu kesesuaian pembuatan rencana kegiatan harian dengan pelaksanaannya, memberitahukan tujuan pembelajaran, menerapkan metode *drill* melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill*, berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dengan bahasa yang baik dan santun, guru membagi kelompok untuk memeragakan hasil latihan guna melihat ketercapaian tujuan belajar dan menyimpulkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan oleh guru, lalu peserta didik dianjurkan untuk mempresentasikan ragam gerak tari *bedana* yang telah diberikan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari.

c. *Conclusion drawing/verification*

Menyimpulkan hasil penelitian kualitatif berdasarkan penelitian pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode *drill* (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung mendapatkan kesimpulan dari proses pembelajaran menggunakan metode *drill* (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran terdiri dari aspek kemampuan motorik. Proses pembelajaran tari *bedana* sudah sesuai dengan prosedur yaitu pembelajaran menekankan pada proses latihan dan aspek motorik khususnya dalam menghafal 10 ragam gerak tari *bedana*. Dalam penelitian ini berhubungan dengan teori behavioristik karena dalam penelitian ini menekankan pentingnya latihan yang merupakan salah satu ciri dari rumpun teori behavioristik, menurut Syaodih Sukmadinata dalam Sagala.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penggunaan metode *drill* pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, karena cara mengajar guru sudah sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat oleh guru bidang studi sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian pada aspek motorik khususnya dalam pengafalan 10 dasar ragam gerak tari *bedana* sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode *drill*, pertama saat berlatih peserta didik melakukan gerakan secara otomatis atau spontan,berfikir kreatif, kedua guru memberikan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan, ketiga instruktur menekankan pada diagnosa sebelum berlatih, keempat guru mengutamakan ketetapan terhadap peserta didik, kelima pengaturan waktu atau masa latihan oleh guru, keenam pembahasan mengenai proses pokok atau inti, ketujuh guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa.

Berdasarkan proses penelitian penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, proses pembelajaran tari *bedana* sudah sesuai dengan prosedur yaitu pembelajaran menekankan pada proses latihan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori behavioristik karena dalam penelitian ini menekankan pentingnya latihan, yang merupakan salah satu ciri dari lima rumpun teori behavioristik yaitu (1) selalu mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil; (2) bersifat mekanistik; (3) menekankan peranan lingkungan; (4) mementingkan pembentukan reaksi atau respon; dan (5) menekankan pentingnya latihan ,(menurut Syaodih Sukmadinata dalam Sagala , 2013:42). Akan tetapi proses pembelajaran ragam gerak tari *bedana* ini guru melewati poin pertama saat berlatih peserta didik melakukan gerakan secara otomatis (pemanasan) atau spontan,berfikir kreatif padahal tujuan pemanasan adalah untuk meningkatkan suhu tubuh dan otot, pemanasan yang dilakukan secara baik dan tepat dapat mencegah terjadinya cedera dan meminimalisir kelelahan fisik. Hal tersebut tidak dilakukan karena guru yang bukan berlatar belakang seni tidak mengetahui pentingnya pemanasan sebelum menari. Selain itu, pada poin kelima guru tidak memperhitungkan waktu/masa latihan dan siswa diharuskan untuk terus menerus berlatih dan hal tersebut membuat siswa merasa bosan, sehingga dalam beberapa kali pertemuan siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, maka disarankan sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru mempelajari tahapan-tahapan dalam pembelajaran tari, contohnya melakukan pemanasan, walaupun guru ataupun siswa tidak dituntut untuk bisa menari secara profesional setidaknya siswa dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam belajar menari dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang. Sebaiknya guru menentukan strategi pembelajaran, contohnya seperti memberikan selingan game namun tetap dalam konteks pembelajaran agar siswa tidak bosan karena diharuskan latihan terus menerus.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya menggunakan pakaian praktik atau olahraga setiap proses praktik sehingga saat melakukan gerak lebih leluasa. Diharapkan siswa untuk berlatih terus menerus dalam menari *bedana* khususnya tari *bedana* yang diterapkan pelatih kegiatan ekstrakurikuler .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaili, Achjar. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Febrilyan Sakuntala. 2013. *Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Pembelajaran Tari Bedana Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. Lampung: Universitas Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, Junaidi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Lampung: Gunung Pesagi.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.
- Pekerti dkk, Widia. 2013. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Juwita, Ratna. 2013. *Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Metode TTT Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Metro*. Lampung: Universitas Lampung.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Suyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara.